

Research Article

## Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an Surat 'Abasa Ayat 1-16 dan Surat An Nazi'at Ayat 15-26 Serta Relevansinya dengan Profil Pelajar Pancasila

Didy Fantofik<sup>1</sup>, Hakimmuddin Salim<sup>2</sup>, Triono Ali Mustofa<sup>3</sup>

1. Universitas Muhammadiyah Surakarta, [0100220029@student.ums.ac.id](mailto:0100220029@student.ums.ac.id)
2. Universitas Muhammadiyah Surakarta, [hs904@student.ums.ac.id](mailto:hs904@student.ums.ac.id)
3. Universitas Muhammadiyah Surakarta, [tam763@student.ums.ac.id](mailto:tam763@student.ums.ac.id)

Copyright © 2025 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : April 22, 2025

Revised : May 27, 2025

Accepted : June 7, 2025

Available online : June 24, 2025

**How to Cite:** Didy Fantofik. n.d. "Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surat 'Abasa Ayat 1-16 Dan Surat An Nazi'at Ayat 15-26 Serta Relevansinya Dengan Profil Pelajar Pancasila". *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*. Accessed June 27, 2025. [https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/jurnal\\_Risalah/article/view/1373](https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/jurnal_Risalah/article/view/1373).

**Abstract:** This article discusses character education contained in two suras of the Qur'an, namely Surah 'Abasa verses 1-16 and Surah An Nazi'at verses 15-26. This approach is done by analyzing the verses to identify the moral and ethical values taught by the Qur'an to mankind. Then, this article links the values contained in the two letters to the student profile of Pancasila, which is the moral foundation for education in Indonesia. This analysis aims to highlight the relevance between the teachings of the Qur'an and the values of Pancasila in forming a strong and dignified character in students. Through a deep understanding of religious and moral values, it is hoped that similarities and harmony can be found between character education in Islam and moral education in Pancasila, thus helping the formation of good and noble character in the young generation of Indonesia.

**Key Word:** Qur'an, Character Education, Pancasila Student Profile.

**Abstrak:** Artikel ini membahas pendidikan karakter yang terkandung dalam dua surat Al-Qur'an, yaitu Surat 'Abasa ayat 1-16 dan Surat An Nazi'at ayat 15-26. Pendekatan ini dilakukan dengan menganalisis ayat-ayat tersebut untuk mengidentifikasi nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan oleh Al-Qur'an kepada umat manusia. Kemudian, artikel ini mengaitkan nilai-nilai yang terkandung dalam kedua surat tersebut dengan profil pelajar Pancasila, yang merupakan landasan moral bagi pendidikan di Indonesia. Analisis ini bertujuan untuk menyoroti relevansi antara ajaran Al-Qur'an dan nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter yang kokoh dan

bermartabat pada pelajar. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai agama dan moral, diharapkan dapat ditemukan kesamaan dan keselarasan antara pendidikan karakter dalam Islam dan pendidikan moral Pancasila, sehingga membantu pembentukan karakter yang baik dan luhur pada generasi muda Indonesia.

**Kata Kunci:** Al-Qur'an, Pendidikan Karakter, Profil Pelajar Pancasila

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan individu yang berkualitas dan berakhlak mulia (Xuehu, 2020). Di tengah perubahan sosial dan kemajuan teknologi, tantangan yang dihadapi dalam menghasilkan generasi muda yang berintegritas, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian Pancasila semakin kompleks (Suyanto & Nadiroh, 2018). Hal ini sejalan dengan pendapat Kompri dalam buku manajemen pendidikan bahwa, "Pendidikan mengarahkan manusia pada kehidupan yang lebih baik, menyangkut derajat kemanusiaan untuk mencapai tujuan hidupnya" (Erdoğan, 2020).

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan pendidikan karakter religius peserta didik (Xuehu, 2020). Sikap religius merupakan tindakan yang didasari dengan dasar keyakinan terhadap nilai yang diyakini (Suri & Chandra, 2021). Sikap religius yang terdapat dalam diri manusia akan terlihat dalam cara berpikir dan bertindak yang menjadi orientasi moral dari keimanan (Zulfikar et al., 2023).

Sudah ada penelitian terdahulu terkait pendidikan karakter yang mengambil dari Al-Qur'an (Ningsih et al., 2021), namun yang membahas dan menggali pendidikan karakter dalam Surat 'Abasa Ayat 1-16 dan Surat An Nazi'at Ayat 15-26 yang dikaitkan dengan relevansinya dengan Surat 'Abasa Ayat 1-16 dan Surat An Nazi'at Ayat 15-26 masih belum ada.

Surat 'Abasa ayat 1-16 dan Surat An Nazi'at ayat 15-26 adalah bagian-bagian Al-Qur'an yang membahas tentang pentingnya pendidikan karakter dan ajaran moral bagi umat manusia (Zuharty & Said, 2018). Surat-surat ini memberikan petunjuk dan nilai-nilai yang relevan dalam membentuk kepribadian kepada peserta didik (Barkauskaitė, 2013). Diharapkan dengan hal tersebut peserta didik menjadi manusia yang berkarakter dan menjadi manusia yang terbaik (Majestic et al., 2012). Sebagaimana yang di riwayatkan dari sahabat Utsman bin 'Affan radhiyallahu 'anhu berkata bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." [HR. Bukhari, no. 5027]

Penelitian ini akan melihat relevansi antara pendidikan karakter yang terkandung dalam Surat 'Abasa Ayat 1-16 dan Surat An Nazi'at Ayat 15-26 dengan nilai-nilai Pancasila yang ingin diwujudkan dalam profil pelajar pancasila. Dalam Surat 'Abasa ayat 1-16, Al-Qur'an menyampaikan pesan tentang pentingnya bersikap rendah hati, menghormati orang lain, dan memahami hakikat kemanusiaan (McShea et al., 2022). Sementara itu, Surat An Nazi'at ayat 15-26 menyoroti keadilan, persaudaraan, dan tanggung jawab sosial (Brown & Shay, 2021).

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi efektif dalam mengintegrasikan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dengan pembelajaran Pancasila di lingkungan pendidikan (Zuharty & Said, 2018). Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler yang lebih holistik (Scherman & Liebenberg, 2023), sehingga generasi muda Indonesia dapat tumbuh menjadi individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan mengamalkan nilai-nilai Al Qur'an dalam kehidupan mereka (Lerner, 2018).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif komparatif. Pendekatan kualitatif dipakai untuk menguji suatu teori, untuk menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistic, untuk menunjukkan hubungan antar variable, dan adapula yang bersifat mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman atau mendeskripsikan banyak hal (Manshur, 2020). Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variable atau lebih pada dua atau lebih sample yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sempere-Tortosa et al., 2020).

Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Dalam konteks penelitian kepustakaan (library research), data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari (de Paula et al., 2018). Data ini bisa berupa buku, majalah, dokumen, catatan sejarah, dan literatur lainnya. Data primer dapat berupa angka, fakta, observasi, atau catatan yang diperoleh langsung dari sumbernya. Jadi, dalam penelitian kepustakaan, data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari bahan-bahan tertulis yang menjadi objek penelitian (Prayitno et al., 2021). Data sekunder merujuk pada data yang diperoleh dari sumber lain yang masih berkaitan dengan masalah penelitian dan memberikan interpretasi terhadap data primer (Ariesta & Anggraeni, 2023). Dengan kata lain, data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari sumber lain, bukan langsung dari subyek penelitian. Sumber data sekunder dapat berupa bahan tertulis seperti buku, artikel, dan dokumen lainnya (Koroleva et al., 2022). Keberadaan data sekunder memungkinkan peneliti untuk menggali informasi lebih lanjut dan memperkaya pemahaman tentang topik yang sedang diteliti. Jadi, dalam penelitian kepustakaan, peneliti mengandalkan data sekunder untuk mendukung analisis dan temuannya tersebut (Buralova et al., 2023).

Adapun validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji cek kredibilitas sumber/memeriksa reputasi pengarang dan cross-referencing. Jika informasi yang ditemukan konsisten dari beberapa sumber yang berbeda, ini dapat meningkatkan kepercayaan terhadap data tersebut. Sedangkan untuk menganalisis data tersebut, data dikumpulkan dan dibandingkan kemudian ditafsirkan dengan cermat (Naini et al., 2021). Peneliti mencoba untuk memahami makna di balik temuan-temuan tersebut, serta implikasi dan relevansinya dalam konteks pendidikan karakter (Sadiah, 2022). Berdasarkan hasil analisis, penyimpulan diambil untuk menegaskan relevansi ajaran Al-Qur'an dalam konteks pendidikan karakter pelajar Pancasila (Koroleva et al., 2022). Penyimpulan ini harus didasarkan pada

bukti-bukti yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan dari data yang telah dianalisis(Drajat et al., 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Sebab Turunnya Ayat (Asbabul Nuzul) Surat 'Abasa Ayat 1-16*

Nabi Muhammad sholallahu 'alaihi wa sallam sangat bersemangat untuk mendakwahi semua manusia agar masuk agama Islam. Dan di awal-awal Islam Nabi Muhammad sholallahu 'alaihi wa sallam sangat memperhatikan untuk mendakwahi para pembesar Quraisy dan para tokoh mereka agar masuk agama Islam. Karena biasanya apabila para tokoh dan para pembesar telah masuk Islam akan banyak orang yang masuk Islam mengikuti mereka. Pada suatu hari Nabi Muhammad sholallahu 'alaihi wa sallam ketika sedang bersama seorang pemimpin Quraisy dalam rangka menjelaskan kepadanya dakwah Islam dan mengajaknya untuk masuk Islam tiba-tiba datanglah Ibnu Ummi Maktum radhiallahu 'anhu dan beliau seorang yang buta. Shahabat ini meminta kepada Nabi Muhammad sholallahu 'alaihi wa sallam agar dibimbing dan diajari perkara-perkara yang telah diajarkan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala kepada Nabi Muhammad sholallahu 'alaihi wa sallam. Akan tetapi Nabi Muhammad sholallahu 'alaihi wa sallam berpaling darinya dan justru menanggapi orang lain, yaitu pembesar Quraisy tadi karena Nabi Muhammad sholallahu 'alaihi wa sallam berharap supaya orang tersebut masuk Islam.

Maka Allah Subhanahu wa Ta'ala menurunkan ayat-ayat pertama dari Surat 'Abasa sebagai teguran kepada beliau Nabi Muhammad sholallahu 'alaihi wa sallam.

### *Gambaran Umum Pembahasan Surat An Nazi'at Ayat 15-26*

Berdakwah ke jalan Allah Subhanahu wa Ta'ala merupakan tekad setiap muslim yang mengharapkan wajah Allah Subhanahu wa Ta'ala dan kehidupan di hari akhir. Maka wajib atasnya untuk melaksanakan amalan tersebut dengan cara yang paling baik dan paling sempurna. Dengan meyakini bahwa hasil akhir adalah kejayaan bagi orang-orang yang bertaqwa dan kehinaan serta kerugian bagi siapa yang menyelisihinya dan membangkang terhadap kebenaran.

Dalam Surat An Nazi'at Ayat 15-26 Allah Subhanahu wa Ta'ala menyebutkan dakwah Nabi Musa 'Alaihissalaam kepada Fir'aun dan sikap Fir'aun terhadapnya. Dan akibat yang diterima oleh Fir'aun dengan sebab ia mendustakan, sombong dan membangkang terhadap ajakan dakwah Nabi Musa 'Alaihissalaam.

### *Faidah Dari Surat 'Abasa Ayat 1-16*

Beberapa faidah yang dapat diambil dari Surat 'Abasa Ayat 1-16 diantaranya:

1. Surat ini diawali dengan dhamir ghaib, penyebutan orang ketiga, sebagaimana pada ayat pertama dan kedua. Hal ini dalam rangka berlemah lembut dalam berbicara dengan Nabi Muhammad sholallahu 'alaihi wa sallam dan dalam rangka memuliakan beliau sholallahu 'alaihi wa sallam. Kemudian setelah itu pada ayat ketiga Allah Subhanahu wa Ta'ala mengarahkan pembicaraan kepada Nabi Muhammad sholallahu 'alaihi wa sallam. Maka

diambil faedah dari sini bahwa Allah Subhanahu wa Ta'ala mengajarkan adab terhadap para ulama dan orang-orang yang memiliki kelebihan.

2. Hidayah itu berada di tangan Allah Subhanahu wa Ta'ala sebagai mana dikatakan oleh Allah Ta'ala dalam Surat Al-Qashas ayat 56. Maka dianjurkan kepada para dai untuk tidak membeda-bedakan antara orang miskin dan orang kaya, antara orang kuat dan orang lemah, antara kulit putih dan kulit hitam. Karena seorang dai itu tidak mengetahui siapa di antara makhluk Allah Subhanahu wa Ta'ala ini yang akan membuahakan hasil dakwahnya.
3. Merupakan kewajiban bagi setiap muslim untuk berdakwah ke jalan Allah Subhanahu wa Ta'ala dan memberikan ilmu kepada siapa saja yang menghendaki dan membutuhkannya.
4. Al-Qur'an merupakan nasihat bagi orang yang ingin mendapatkan nasihat. Maka sudah sepantasnya setiap muslim untuk membacanya dengan merenungi dan memahami sehingga dia bisa mengambil manfaat dari nasihat-nasihat Al-Qur'an. Dan dengan itu dia rajin melaksanakan ketaatan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala dan menjauhkan diri dari kemaksiatan terhadapNya.
5. Dianjurkan bagi setiap muslim untuk memelihara kitabul Allah Subhanahu wa Ta'ala, maka tidak menyentuhnya kalau tidak suci. Sebagaimana wajib bagi setiap muslim untuk mengagungkan dan meletakkannya di tempat yang pantas baginya, serta selalu bersemangat untuk membacanya di siang maupun malam hari.

### **Faidah Dari Surat An Nazi'at Ayat 15-26**

Beberapa faidah yang dapat diambil dari Surat An Nazi'at Ayat 15-26 diantaranya:

1. Ketika orang-orang Quraisy mendustakan Nabi Muhammad sholallahu 'alaihi wa sallam, maka Allah Subhanahu wa Ta'ala menghiburnya dengan menyebutkan kisah Nabi Musa 'Alaihissalaam bersama Fir'aun, seorang Raja Mesir yang Allah Subhanahu wa Ta'ala mengutus Nabi Musa 'Alaihissalaam kepadanya untuk mendakwahi dia agar beribadah kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala semata. Ketika Fir'aun kafir kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala dan hari akhir, maka Allah Subhanahu wa Ta'ala menghukumnya dengan hukuman yang sangat pedih. Maka pada kisah tersebut terdapat ancaman bagi orang-orang musyrik yang mendustakan Rasulullah sholallahu 'alaihi wa sallam, dan menyakitinya.
2. Pada dakwah Nabi Musa 'Alaihissalaam terhadap Fir'aun terkandung adab-adab dan akhlaq yang mulia yang harus dimiliki oleh para da'i pada saat mereka berdakwah kepada manusia, yaitu lemah lembut dalam ucapan, lemah lembut dalam dakwah ke jalan yang benar.
3. Allah Subhanahu wa Ta'ala memberikan mukjizat kepada Nabi Musa 'Alaihissalaam dengan mukjizat yang besar untuk mengajak Fir'aun agar beriman dan mentauhidkan Allah Subhanahu wa Ta'ala. Mukjizat tersebut yaitu berubahnya tongkat Nabi Musa 'Alaihissalaam menjadi ular besar yang bisa berjalan, dan keluarnya tangan Nabi Musa 'Alaihissalaam dari dalam

bajunya dalam keadaan putih cemerlang bukan karena penyakit. Maka Fir'aun mendustakan tanda-tanda kebesaran Allah Subhanahu wa Ta'ala ini dan bermaksiat kepada Nabi Musa'Alaihissalaam serta tidak beriman kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, bahkan kemudian dia berpaling dan berjalan di muka bumi dengan membikin kerusakan dan kejelekan serta memerangi kebenaran.

4. Meskipun jumlah pasukan orang-orang batil dan pasukan kebatilan sangat banyak serta mereka bersepakat untuk melawan kebenaran dan orang-orangnya, tetapi pada akhirnya kebenaran yang akan mendapatkan kemenangan.
5. Pada saat Fir'aun mengumpulkan tentara dan pembantunya dia mengaku dengan penuh kedhaliman dan kesombongan bahwa dia adalah sesembahan mereka yang paling tinggi. Padahal dia mengetahui pada dirinya bahwa hal tersebut merupakan kedustaan dalam pengakuan. Dan tentara dan pembantu Fir'aun juga berlaku munafiq karena sesungguhnya mereka mengetahui bahwa Fir'aun adalah orang yang banyak berdusta dan banyak berdosa. Maka binasalah Fir'aun dan bala tentaranya dengan ditenggelamkan di laut. Mereka tenggelam dengan ditenggelamkan di dunia ini dan di akhirat. Dia akan binasa dalam adzab yang pedih.
6. Pada ayat-ayat tersebut terdapat penetapan Sifat Kalam ( Berbicara ) bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala sesuai dengan keagungan Allah Subhanahu wa Ta'ala. Allah Subhanahu wa Ta'ala mengatakan: "Ketika Allah Ta'ala memanggilnya di lembah yang suci (wadi tuwa)." Dan panggilan itu berarti ucapan.
7. Sesungguhnya orang yang diberi oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala akal dan pikiran serta kemampuan untuk merenungkan, ia akan mendapatkan pelajaran dengan kejadian-kejadian yang telah terjadi, dan ia akan merasa takut dengan akibat dari setiap perkara yang ia lakukan. Dan pada kisah kebinasaan Fir'aun banyak pelajaran bagi orang yang takut pada Allah Subhanahu wa Ta'ala.

### Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila adalah: "Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila." (Martelli, 2020)

Ada enam elemen dalam Profil Pelajar Pancasila (V. et al., 2022), yaitu: berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Keenam elemen ini dilihat sebagai satu kesatuan yang saling mendukung dan berkesinambungan satu sama lain.

Elemen Kunci Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila:

- a. Berakhlak Mulia

Elemen Kunci Berakhlak Mulia:

**Akhlak beragama:** Mengenal sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa inti dari sifat-sifat-Nya adalah kasih dan sayang.

**Akhlaq pribadi:** Menyadari bahwa menjaga dan merawat diri penting dilakukan bersamaan dengan menjaga dan merawat orang lain dan lingkungan sekitarnya.

**Akhlaq kepada manusia:** Mengutamakan persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan serta menghargai perbedaan yang ada dengan orang lain.

**Akhlaq kepada alam:** Menyadari pentingnya merawat lingkungan sekitarnya sehingga dia tidak merusak atau menyalahgunakan lingkungan alam, agar alam tetap layak dihuni oleh seluruh makhluk hidup saat ini maupun generasi mendatang.

**Akhlaq bernegara:** Memahami serta menunaikan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik serta menyadari perannya sebagai warga negara

b. Berkebinekaan Global

Elemen Kunci Berkebinekaan Global:

**Mengenal dan Menghargai Budaya:** mengenali, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan berbagai macam kelompok berdasarkan perilaku, cara komunikasi, dan budayanya, serta mendeskripsikan pembentukan identitas dirinya dan kelompok, juga menganalisis bagaimana menjadi anggota kelompok sosial di tingkat lokal, regional, nasional dan global.

**Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama:** memperhatikan, memahami, menerima keberadaan, dan menghargai keunikan masing-masing budaya sebagai sebuah kekayaan perspektif sehingga terbangun kesalingpahaman dan empati terhadap sesama.

**Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan:** secara reflektif memanfaatkan kesadaran dan pengalaman kebhinekaannya agar terhindar dari prasangka dan stereotip terhadap budaya yang berbeda, sehingga dapat menyelaraskan perbedaan budaya agar tercipta kehidupan yang harmonis antar sesama; dan kemudian secara aktif-partisipatif membangun Masyarakat yang damai dan inklusif, berkeadilan sosial, serta berorientasi pada pembangunan yang berkelanjutan.

c. Gotong Royong

Elemen Kunci Gotong Royong:

**Kolaborasi:** bekerja bersama dengan orang lain disertai perasaan senang ketika berada bersama dengan orang lain dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain.

**Kepedulian:** memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di lingkungan fisik sosial.

**Berbagi:** memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama, serta mau dan mampu menjalani kehidupan bersama yang mengedepankan penggunaan bersama sumber daya dan ruang yang ada di masyarakat secara sehat.

d. Mandiri

Elemen Kunci Mandiri:

**Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi:** Melakukan refleksi terhadap kondisi dirinya dan situasi yang dihadapi dimulai dari memahami emosi dirinya dan kelebihan serta keterbatasan dirinya, sehingga ia akan mampu mengenali

dan menyadari kebutuhan pengembangan dirinya yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi.

**Regulasi diri:** mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajarnya.

e. Bernalar Kritis

Elemen Kunci Bernalar Kritis:

**Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan:** memiliki rasa keingintahuan, mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi dan mengklarifikasi gagasan dan informasi yang diperoleh, serta mengolah informasi tersebut.

**Menganalisis dan mengevaluasi penalaran:** dalam pengambilan keputusan, menggunakan nalarnya sesuai dengan kaidah sains dan logika dalam pengambilan keputusan dan tindakan dengan melakukan analisis serta evaluasi dari gagasan dan informasi yang ia dapatkan.

**Merefleksi pemikiran dan proses berpikir:** melakukan refleksi terhadap berpikir itu sendiri (metakognisi) dan berpikir mengenai bagaimana jalannya proses berpikir tersebut sehingga ia sampai pada suatu simpulan.

**Mengambil keputusan:** mengambil keputusan dengan tepat berdasarkan informasi yang relevan dari berbagai sumber, fakta dan data yang mendukung.

f. Kreatif

Elemen Kunci Kreatif:

**Menghasilkan gagasan yang orisinal:** menghasilkan gagasan yang terbentuk dari hal paling sederhana, seperti ekspresi pikiran dan/atau perasaan, sampai dengan gagasan yang kompleks untuk kemudian mengaplikasikan ide baru sesuai dengan konteksnya guna mengatasi persoalan dan memunculkan berbagai alternatif penyelesaian.

**Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal:** menghasilkan karya yang didorong oleh minat dan kesukaannya pada suatu hal, emosi yang ia rasakan, sampai dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sekitarnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka dalam penelitian ini "Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surat 'Abasa Ayat 1-16 dan Surat An Nazi'at 15-26 Serta Relevansinya Dengan Profil Pelajar Pancasila" dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, Kesesuaian Nilai-nilai Agama dan Kebangsaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang terdapat dalam Al-Qur'an khususnya Surat 'Abasa Ayat 1-16 dan Surat An Nazi'at 15-26 memiliki kesesuaian yang kuat dengan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini menegaskan bahwa nilai-nilai agama dan kebangsaan dapat saling mendukung dalam membentuk karakter yang berintegritas.

Kedua, Relevansi dalam Konteks Pendidikan. Temuan penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang relevansi nilai-nilai karakter dalam Al-Qur'an khususnya Surat 'Abasa Ayat 1-16 dan Surat An Nazi'at 15-26 dengan konteks pendidikan di Indonesia. Integrasi antara nilai-nilai agama dan

kebangsaan dalam pendidikan Islam dapat memperkaya pengalaman belajar pelajar dan meningkatkan pemahaman mereka tentang moralitas dan etika.

Ketiga, Pentingnya Pembentukan Karakter Holistik. Penelitian ini menekankan pentingnya pembentukan karakter yang holistik pada pelajar, yang mencakup aspek agama, moral, dan kebangsaan. Profil Pelajar Pancasila yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai Al-Qur'an dapat menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat yang multikultural.

Keempat, Implikasi bagi Pembangunan Kurikulum. Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pembangunan kurikulum pendidikan Islam yang relevan dengan nilai-nilai karakter dalam Al-Qur'an khususnya Surat 'Abasa Ayat 1-16 dan Surat An Nazi'at 15-26 dan Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum yang mencakup integrasi antara nilai-nilai agama dan kebangsaan dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan bermakna bagi pelajar.

Kelima, Kontribusi pada Pemikiran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini juga memberikan kontribusi pada pemikiran tentang pendidikan agama Islam dengan menyoroti pentingnya integrasi nilai-nilai agama dengan nilai-nilai kebangsaan dalam membentuk karakter pelajar.

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, beberapa saran yang peneliti ajukan untuk pengembangan lebih lanjut adalah sebagai berikut: Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter, Pelatihan bagi Guru dan Tenaga Pendidik, Pengembangan Bahan Ajar yang Relevan, Kolaborasi antara Lembaga Pendidikan dan Stakeholder Lainnya, Evaluasi dan Penelitian Lanjutan.

Semoga tulisan ini bermanfaat dan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya. Keterbatasan penelitian ini hanya mengeksplorasi data dari buku, dokumen, artikel dan semisalnya, tanpa melihat data yang terjadi di lapangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariesta, F. W., & Anggraeni, A. (2023). The development of MOPAN educational game to building the nationalism character for primary school student. In S. S., S. A., & N. D.A. (Eds.), *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2751). American Institute of Physics Inc. <https://doi.org/10.1063/5.0143057>
- Barkauskaitė, M. (2013). Origins of sustainable values. *Pedagogika*, *111*(2), 73–80. <https://doi.org/10.15823/p.2013.1794>
- Brown, C., & Shay, M. (2021). From resilience to wellbeing: Identity-building as an alternative framework for schools' role in promoting children's mental health. *Review of Education*, *9*(2), 599–634. <https://doi.org/10.1002/rev3.3264>
- Buralova, R. A., Betilmerzaeva, M. M., & Muskhanova, I. V. (2023). Analysis of student and parent satisfaction with the class teacher. *Perspektivy Nauki i Obrazovania*, *63*(3), 724–745. <https://doi.org/10.32744/PSE.2023.3.44>
- de Paula, B. H., Burn, A., Noss, R., & Valente, J. A. (2018). Playing Beowulf: Bridging computational thinking, arts and literature through game-making. *International Journal of Child-Computer Interaction*, *16*, 39–46. <https://doi.org/10.1016/j.ijcci.2017.11.003>

- Drajat, M., Abdullah Mu'Min, U., Azhari, H., & Rachaju, K. (2020). Anti-corruption character education in children of early age. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(4), 5428–5439. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I4/PR201639>
- Erdoğan, İ. (2020). Islamic Education in England: Opportunities and Threats. *Cumhuriyet İlahiyat Dergisi*, 24(2), 687–714. <https://doi.org/10.18505/cuid.703185>
- Koroleva, N. N., Bogdanovskaya, I. M., & Uglova, A. B. (2022). Trajectories of the Growing-Up in the Psychological Autobiography of Adolescent Secondary School Learners. *Integration of Education*, 26(1), 163–179. <https://doi.org/10.15507/1991-9468.106.026.202201.163-179>
- Lerner, R. M. (2018). Character development among youth: Linking lives in time and place. *International Journal of Behavioral Development*, 42(2), 267–277. <https://doi.org/10.1177/0165025417711057>
- Majestic, B. J., Turner, J. A., & Marcotte, A. R. (2012). Respirable antimony and other trace-elements inside and outside an elementary school in Flagstaff, AZ, USA. *Science of the Total Environment*, 435–436, 253–261. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2012.07.020>
- Manshur, F. M. (2020). Typical literary works of pesantren on righteousness teaching within cultural transformation. *Journal of Social Studies Education Research*, 11(4), 114–148. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85098731476&partnerID=40&md5=048056a8faee149c18245ad2e63558f5>
- Martelli, M. (2020). Teachers and Students Talk about Relevant Learning: Narratives from Different Community Schools in Romania. *Peabody Journal of Education*, 95(1), 55–65. <https://doi.org/10.1080/0161956X.2019.1702423>
- McShea, C., Rakotoniaina, S., & Travaglini, N. (2022). Imagining Lunar Denizens: Collaborative Creation of a Space Future. *Proceedings of the International Astronautical Congress*, IAC, 2022-Septe. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85167578201&partnerID=40&md5=d65899b9adb76f9c943a445de105351b>
- Naini, R., Wibowo, M. E., & Mulawarman, M. (2021). Efficacy of online group counseling with mindfulness-based cognitive approach to enhance students' humility. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 4(1), 78–90. <https://doi.org/10.25217/igcj.v4i1.1280>
- Ningsih, T., Ma'rufah, D. W., Hermawan, R., Sholehuddin, M. S., & Fatimah, S. (2021). Shaping students' character through edutainment strategies. *Journal of Educational and Social Research*, 11(6), 173–185. <https://doi.org/10.36941/jesr-2021-0138>
- Prayitno, H. J., Huda, M., Inayah, N., Ardi, H., & Yusof, N. (2021). Politeness of Directive Speech Acts on Social Media Discourse and Its Implications for Strengthening Student Character Education in the Era of Global Education. *Asian Journal of University Education*, 17(4), 179–200. <https://doi.org/10.24191/ajue.v17i4.16205>
- Sadiyah, D. (2022). DEVELOPING PESANTREN EDUCATION QUALITY THOROUGH RADICALISM PREVENTION PROGRAM FOR SANTRI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 63–74. <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i1.17947>

- Scherman, V., & Liebenberg, L. (2023). African Schools as Enabling Spaces: A Framework for Building Communities of Care. In *African Schools as Enabling Spaces: a Framework for Building Communities of Care*. Taylor and Francis. <https://doi.org/10.4324/9781003051398>
- Sempere-Tortosa, M., Fernández-Carrasco, F., Mora-Lizán, F., & Rizo-Maestre, C. (2020). Objective analysis of movement in subjects with adhd. Multidisciplinary control tool for students in the classroom. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(15), 1–17. <https://doi.org/10.3390/ijerph17155620>
- Suri, D., & Chandra, D. (2021). Teacher's strategy for implementing multiculturalism education based on local cultural values and character building for early childhood education. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 8(4), 271–285. <https://doi.org/10.29333/ejecs/937>
- Suyanto, T., & Nadiroh, U. (2018). Analysis of teaching materials of civic education is characterized by the value of character in building an anti-corruption culture. *Journal of Physics: Conference Series*, 953(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/953/1/012156>
- V., S., V., S., M., S., M., S., & J., S. (Eds.). (2022). Proceedings - 2022 4th International Conference on Advances in Computing, Communication Control and Networking, ICAC3N 2022. In *Proceedings - 2022 4th International Conference on Advances in Computing, Communication Control and Networking, ICAC3N 2022*. Institute of Electrical and Electronics Engineers Inc. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85152202987&partnerID=40&md5=319cb4bd0aa0a50331acb6a271e4cc8c>
- Xuehu, C. (2020). A study on “standardizing by chinese characters” in Zhang Taiyan's on national learning. *Theoretical Studies in Literature and Art*, 41(5), 54–65. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85102586282&partnerID=40&md5=c87c69e7b86aef7e64413ec265b473f>
- Zuharty, M., & Said, H. (2018). Vocational schools leadership reinforcement model. *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 9(11), 1549–1557. <https://doi.org/10.5958/0976-5506.2018.01669.8>
- Zulfikar, T., Muhammad, M., Al-Fairusy, M., & Ikhwan, M. (2023). TAGHYIR WITHIN THE CHARACTER BUILDING OF ISLAMIC TRADITIONAL SCHOOL STUDENTS IN ACEH BESAR. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 23(2), 327–346. <https://doi.org/10.22373/jiif.v23i2.17167>
- Kitab “Aisarul At-Tafasir li Kalami Al-'Aliyyi Al-Kabir” Penulis: Abu Bakar Jabir al-Jazairi. Penerbit: Madinah Al-Munawwarah : Maktabah Al-'Ulum wa Al-Hukmi, 1994. Jilid 5 hal 509-518.
- Kitab "Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an" atau lebih di kenal dengan “Tafsir Al-Tabari” Penulis: Imam Abu Ja'far Muhammad bin Jarir ath-Thabari. Namun lebih dikenal sebagai Tafsir Tabari saja. Penerbit: Daar 'Alim Al-Kutub, Riyad KSA. Jilid 24 hal 78-110.
- Kitab “Kitab ad Durrul Mantsur Fi Tafsir al Ma'tsur” Penulis: Imam Suyuthi. Penerbit: Daar Fikr, 1993. Jilid 8 hal 409-418.